Volume 2 Nomor 2 (Desember 2023) **E-ISSN: 2962-6145**
https://jurnal-inais.id/index.php/EMRR

EMRR
EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

IMPLEMENTASI PROGRAM OUTBOUND TERHADAP KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA SEKOLAH ALAM ALGIVA

IMPLEMENTATION OF OUTBOUND PROGRAM ON STUDENTS' LEADERSHIP CHARACTERS AT ALGIVA NATURAL SCHOOL

Siti Nuraeni[1*], Tita Hasanah[2], M. Robbie Awaludin[3]
[1,3]Manajemen Pendidikan Islam [2]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Insitut Agama Islam Sahid, Bogor
*aenidendi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the outbound program on the leadership character of students at Algiva Alam School. This research uses a combination method, namely a combination of quantitative and qualitative research. Validity tests and reliability tests are used to strengthen the instruments used. The objects in the research are class V students. The informants in this research are the school principal and outbound teacher. Data collection methods use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses a leadership character questionnaire and an outbound questionnaire. Based on the calculation results of the reliability test and validity test, it shows leadership character with a result of 0.82 with 10 valid questions. The outbound questionnaire showed 1.00 with 12 valid questions. The results of the reliability coefficient criteria show 0.80 ≤ r < 1.00 with a very high interpretation value. In percentage terms, the results of the leadership character questionnaire are 70% and the results of the outbound questionnaire are 78%. The results of the research show that the implementation of the outbound program on the leadership character of Alam Algiva School students is responsible, trustworthy, firm, intelligent, initiative, honest, consistent, straightforward and fair. The assessment is carried out by the outbound teacher before the activity, during the activity and at the end of the outbound teacher's activity by providing reflection to each student.

Keywords: *Outbound Program; Leadership Character; Combination Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi program outbound terhadap pengembangan karakter kepemimpinan siswa di Sekolah Alam Algiva. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diperkuat melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V, dengan kepala sekolah dan guru outbound sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan angket kuesioner karakter kepemimpinan dan angket outbound. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dan uji validitas menunjukan karakter kepemimpinan dengan hasil 0,82 dengan 10 butir soal yang valid. Angket outbound menunjukan 1.00 dengan 12 butir soal yang valid. Hasil kriteria koefisien reliabilitas menunjukan 0,80 ≤ r < 1,00 dengan nilai interpretasi sangat tinggi. Dalam persentase menunjukan hasil angket karakter kepemimpinan sebesar 70% dan hasil angket outbound sebesar 78%. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan program outbound di Sekolah Alam Algiva berdampak positif terhadap karakter kepemimpinan siswa, seperti sikap bertanggung jawab, dapat dipercaya, tegas, cerdas, inisiatif, jujur, konsisten, lugas, dan adil. Penilaian yang dilakukan oleh guru outbound dengan cara sebelum kegiatan, saat kegiatan berlangsung dan akhir kegiatan guru outbound dengan memberikan refleksi pada setiap siswa.

Kata Kunci : Program Outbound; Karakter Kepemimpinan; Metode Kombinasi

---

PENDAHULUAN

Manusia secara alami memiliki kodrat untuk menjadi seorang pemimpin, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompok masyarakat. Pemimpin adalah orang yang dapat memberi pengaruh terhadap orang lain untuk memperlihatkan kerja maksimal dalam tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Sahadi, Husni dan Kusumah, 2020). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 30-32, yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَاۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Artinya: "*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*" (Departemen Agama RI, 2005).

Seorang pemimpin, harus mempunyai sifat kepemimpinan yang baik. Nabi Muhammad SAW., adalah figur yang layak dijadikan sebagai teladan dalam berperilaku dan karakter kepemimpinan yang kuat (Purnamawati 2019). Battistich dalam (Wardoyo 2015) Karakter adalah berkembangnya individu yang terealisasikan dalam hal positif pada sosial emosional, etika, dan intelektual. Alwisol dalam (Wardoyo 2015) Karakter ialah secara eksplisit maupun implisit menggambarkan tingkah laku yang menonjol dalam hal benar-salah juga baik dan buruk. Novak dalam (Wardoyo 2015) Karakter hasil dari tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah yang merupakan campuran kompatibel dari seluruh unsur kebaikan tersebut. Jadi karakter kepemimpinan adalah hal-hal yang baik-buruk dan benar-salah yang ada pada diri sesorang yang menyangkut kehidupan sosial dalam diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain.

Membentuk karakter seorang individu dapat dilakukan sejak dini mungkin, misalnya dengan anak usia sekolah dasar. Pada fase inilah anak dapat ditanamkan karakter, peralihan dari masa kanak-kanak ke jenjang dewasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina & *et al*, (2015) disampaikan Sekolah Dasar merupakan sistem pendidikan awal yang penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko (2011), yang menekankan pentingnya pembentukan calon pemimpin bangsa yang baik, berwawasan, dan berkepemimpinan sejak usia dini untuk mengembangkan karakter kepemimpinan.

Sedangkan, hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Alam Algiva memperlihatkan bahwa karakter kepemimpinan anak-anak sekolah dasar masih rendah. Meskipun Sekolah Alam Algiva telah melakukan berbagai upaya, seperti program outbound, untuk menyiapkan peserta didik dengan karakter kepemimpinan, tidak

menutup kemungkinan masih terdapat kelemahan-kelemahan didalam program outbound tersebut, baik saat kegiatan program outbound maupun sebelum dan sesudah kegiatan outbound, seperti: siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan outbound, siswa tidak mengikuti peraturan yang sudah ada (kurang konsisten), siswa yang tidak percaya diri (kurang lugas dan tegas saat kegiatan berlangsung) dan siswa yang sering tidak masuk sekolah karena malas tapi beralasan tidak bisa (tidak jujur). Adapun permasalahan saat kegiatan yaitu siswa sulit memahami instruksi (kurangnya pemahaman dalam memecahkan masalah, menyangkut kecerdasan), siswa yang melalaikan keamanan yang diinstruksikan guru outbound, dan siswa yang menaruh peralatan secara sembarang setelah kegiatan outbound karena kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa inisiatif merapikannya sendiri dan anak tidak mau bergantian saat bermain outbound (kurangnya penanaman rasa adil).

Selain dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, Situmorang dalam penelitian yang dikutip oleh Wahyu (2011) menyatakan bahwa citra Indonesia yang ramah dan sopan telah kehilangan maknanya, terutama ketika pembangunan karakter bangsa terancam oleh isu-isu kekerasan dan korupsi. Selain itu, menurut Rizkiani (2012) dalam penelitiannya, karakter bangsa juga rusak karena terdistorsi atau bertentangan dengan nilai-nilai luhur Indonesia. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter yang baik, anak-anak memerlukan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peran penting dalam memfasilitasi manusia untuk meningkatkan potensi dirinya. Fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdikbud, 2003).

Menurut Ryan dan Bohlin dalam penelitiannya yang dikutip oleh Beningga dan rekan-rekannya (2003), pendidikan memiliki tujuan untuk membantu perkembangan individu siswa, dengan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari tujuan tersebut. Nawawi dan Hadari (2012) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan ilmu yang menekankan proses belajar dan latihan, menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memulai pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini di tingkat sekolah sebagai langkah awal yang krusial dalam pembentukan karakter tersebut.

Pada praktiknya, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk membentuk karakter anak dianggap belum cukup menarik minat mereka. Anak-anak Indonesia umumnya memulai pendidikan dasar pada usia 6 tahun dan menyelesaikannya pada usia 12 tahun, dimana pada periode ini mereka memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak yang lebih muda atau lebih tua. Mereka cenderung menyukai bermain, aktif bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan menyukai pengalaman langsung (Wafiqni & Latip, 2015). Oleh karena itu, sebagai guru, sangat penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan, pembelajaran berkelompok, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter kepemimpinan adalah metode outbound training. Djamaludin (2002) menjelaskan bahwa outbound training merupakan program pelatihan di alam terbuka yang berfokus pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, yang melibatkan berbagai aktivitas seperti permainan, diskusi, simulasi, dan petualangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar (2011), Susari (2009), dan Hakim & Kumala (2016) menunjukkan bahwa metode ini sangat sesuai dan efektif untuk mengembangkan karakter kepemimpinan pada siswa. Dalam metode ini, kegiatan dibagi menjadi tahap pra-training, training, dan pasca-training. Sekolah Alam Algiva menerapkan berbagai jenis permainan outbound, termasuk permainan high impact dan low impact, di mana siswa diajak untuk mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan membangun kepercayaan pada sesama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana program outbound diimplementasikan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di Sekolah Alam Algiva.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi. Dikatakan kombinasikarena terdapat uji validitas dan reliabilitas untuk memperkuat instrumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program outbound terhadap karakter kepemimpinan siswa Sekolah Alam Algiva. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Algiva yang berlokasi di Jl. Parfi No.3, RT.01/RW.08, Curug, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16123. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan dimulai pada 1 April sampai 30 Juni semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Informan dalam penelitian ini ditetapkan secara purpossive yaitu guru outbound dan siswa kelas V Sekolah Alam Algiva. Instrumen penelitian berupa itemitem pertanyaan dalam bentuk angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan pada subjek uji coba yang berjumlah 24 siswa kelas V Jati Sekolah Alam Algiva tahun 2021/2022. Teknik ini digunakan untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan (reliabel) angket. Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara (Interview) dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi dan instrumen pertanyaan tentang program outbound dan karakter kepemimpinan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan metode kuantitatif menggunakan angket kuesioner. Angket yang disusun terdiri dari angket tentang program outbound dan angket tentang karakter kepemimpinan. Untuk menguji validitas instrumen non-tes seperti skala Likert, peneliti menggunakan fungsi correl dalam Microsoft Excel. Hasil uji validitas untuk tes karakter kepemimpinan menggunakan korelasi point biserial menunjukkan bahwa dari 15 soal yang diujikan, 10 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan invalid.

Pada uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan Microsoft Excel, hasil perhitungan menunjukkan reliabilitas soal karakter kepemimpinan sebesar 0,82, menunjukkan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi terhadap butir soal tersebut. Selain itu, uji validitas soal program outbound menggunakan fungsi correl dalam Microsoft Excel menunjukkan bahwa dari 15 soal yang diujikan, 12 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan invalid.Kemudian hasil perhitungan reliabilitas sebesar 1,00 pada soal program outboundmaka tingkat kepercayaan butir soal adalah sangat tinggi. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa soal yang dibuat telah layak untuk digunakan.

Keabsahan data yang dilakukan ialah pada penelitian kualitatif dengan triangulasi, sedangkan pada penelitian kuantitatif dengan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Analasis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dieperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, program outbound dalam membina karakter kepemimpinan diantaranya:

1. **Persentase Hasil Angket Kuesioner Karakter Kepemimpinan dan Outbound**

   Pada kelas V berjumlah 24 siswa yang telah mengisi angket. Hasil yang ditunjukan pada 17 anak menjawab angket kepemimpinan dengan hasil persentase sebanyak 70% siswa sangat setuju dengan kuesioner angket kepemimpinan dan 30% siswa menjawab kurang setuju. Aspek kepemimpinan seperti: bertanggung jawab, dapat dipercaya, lugas dan tegas. Kemudian 19 anak menjawab angket program outbound dengan hasil persentase sebanyak 78% siswa sangat setuju dan 22% siswa kurang setuju. Aspek outboundseperti: kecerdasan, inisiatif, jujur, konsisten dan adil. Implementasi program outbound yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu: sebelum kegiatan, saat kegiatan dan sesudah kegiatan pada siswa dalam setiap kegiatan; Menentukan program yang sesuai untuk masing-masing level. Level bawah yaitu kelas 1-3, dan level atas yaitu kelas 4-6; Penilaian kepada masing-masing siswa saat kegiatan berlangsung dan evaluasi kegiatan yang meliputi alat dan bahan untuk kegiatan. Penjelasannya sebagai berikut:

   a. Kecerdasan

      Salah satu karakter kepemempinan yang baik adalah cerdas. Kecerdasan merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang dalam rangka memecahkan masalah, yang mengharuskan orang tersebut menggunakan akal pikirannya berupa narasi maupun perhitungan. Semua orang memiliki kecerdasannya masing-masing, namun tidak semua orang dapat memanfaatkan sisi kecerdasannya. Kecerdasan menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki peserta didik.

   b. Bertanggung Jawab

      Bertanggung jawab dalam setiap kegiatan adalah sikap yang perlu ditanamkan. Bertanggung jawab ialah bersungguhsungguh dalam melaksanakannya dan juga berhati-hati terhadap resiko yang didapatkan nantinya. Bertanggung jawab juga meliputi sikap jujur, disiplin dan dapat dipercaya, dimana ketiga sikap tersebut terdapat dalam satu situasi kegiatan yang memerlukan rasa tanggung jawab.

   c. Inisiatif, jujur dan dapat dipercaya

      Karakter kepemimpinan yang harus dimiliki salah satunya inisiatif. Dalam pembelajaran inisiatif berguna memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan kreatifitas. Setelah dapat memecahkan masalahnya, seorang pemimpin akan mengatakan dengan jujur bagaimana prosesnya, sehingga semua orang akan dapat mempercayainya.

   d. Konsisten, lugas, adil dan tegasKonsisten dan lugas saat kegiatan pembelajaran sangat berguna untuk peserta didik dalam pengembangan kepemimpinan. Dengan konsisten peserta didik belajar akan ketepatan waktu, tata tertib, cara bermain. Sama halnya dengan lugas, lugas melingkupi bertindak tegas dan adil. Tegas dan adil dalam pengambilan keputusan, misalnya saat ada perselisihan diantara teman, seorang calon pemimpin akan menunjukan kebijaksanaanya dengan adil dan tegas untuk menengahi permasalahan temannya.

2. **Implementasi Program Outbound yang dilakukan guru dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa**

a. Evaluasi Kontek. Sasaran program outbound: anak-anak (semua murid), orang tua siswa, tetapi juga ada beberapa waktu kelas khusus untuk orang luar sekolah (orang umum) seperti dari sekolah lain dalam rangka belajar ataupun event keluarga (fun family) Kebutuhan program kegiatan outbound: gelas plastik, ember, pipa 30 cm, bola pingpong, tali rapia, paku, bola sepak, bola basket, tepung, kertas dan spidol Murid level bawah: Enggrang tradisional bambu dan batok, bola kasti, congklak, Low impact: Transfer air. High impact: Tali gadun, tali webbing, tali prusik, tali karmantel, tali spidernet, helm, karabiner, figur 8, sarung tangan, hardness, ban dalam truk, perahu karet, pelampung. Evaluasi konteks dilakukan sebelum dan saat kegiatan outboundsedang berlangsung. Pada evaluasi konteks ini guru outbound mencari kelemahan dan kekuatan siswa pada saat kegiatan outbound berlangsung. Evaluasi ini dilakukan secara langsung pada siswa dalam setiap kegiatan outbound
b. Evaluasi Input Strategi program:SD Pilar Taqwa merupakan pilar utama untuk mencetak generasi yang mempunyai tauhid yang kuat, mencintai Al-Qur'an dan berakhlaq mulia. Pilar Taqwa terdiri atas satuan pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, serta Ibadah Syariah. Pilar Ilmu merupakan pilar keilmuan yang mengasah nalar dan logika berpikir, estetika dan komunikasi. Pilar ilmu bertujuan mewujudkan generasi yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar, berpikir ilmiah dan percaya diri. Pilar ilmu mengikuti acuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan melakukan beberapa penyesuaian kondisi pembelajaran di sekolah alam. Di Sekolah Alam, Pilar Kepemimpinan merupakan fondasi yang khas dengan tujuan menciptakan generasi yang kreatif, disiplin, dan mandiri. Pilar ini terdiri dari pelajaran Outbound, Kewirausahaan, dan Pengembangan Minat dan Bakat. Konsep sekolah alam sejati menganggap alam sebagai lingkungan pembelajaran interaktif yang tidak dibatasi oleh dinding kelas dan pagar sekolah. Belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di mana saja dan dari siapa saja. Alam dianggap sebagai sumber dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran melalui pengamatan dan eksperimen terhadap fenomena alam membantu mengasah kritis dan kepekaan anak-anak, serta membawa mereka kepada kesadaran akan kekuasaan Allah SWT sebagai Rabb Semesta Alam. Alam dipandang sebagai objek pembelajaran di mana pengetahuan dan kemampuan berpikir anak-anak dikembangkan sehingga mereka dapat mengartikan setiap fenomena alam sebagai potensi yang bisa dikembangkan untuk menjawab berbagai tantangan manusia. Evaluasi ini memegang peranan penting dalam kegiatan outbound. Pada tahap evaluasi, guru outbound menentukan program outbound yang sesuai untuk level bawah (kelas 1 sampai 4) dan level atas (kelas 5 dan 6).
c. Evaluasi Proses Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan outbound sedang berjalan. Pada evaluasi ini, tidak hanya menilai siswa tetapi juga mengevaluasi program yang sesuai untuk kegiatan peserta didik. Misalkan kegiatan transfer tepung pada level bawah yang sudah dilakukan dipekan pertama, maka transfer tepung tersebut tidak dapat lagi dilakukan dipekan ke enam disusunan kegiatan yang telah dibuat dikarenakan tepung tersebut sudah lapuk karna disimpan lama.
d. Evaluasi Produk Dari semua proses evaluasi, evaluasi produk adalah evaluasi akhir, dimana suatu produk atau program dikatakan berhasil atau tidaknya diketahui pada proses evaluasi prosuk. Semua evaluasi bermuara pada evaluasi produk.

3. Peran Program Outbound

a. Kecerdasan Pada siswa level atas dan bawah di Sekolah Alam Algiva menunjukan tingkat kecerdasan yang cukup tinggi, walau masih ada satu dua siswa yang kurang faham instruksi, namun siswa yang memahami instruksi dan memecahkan masalah lebih mendominasi. Hal ini sejalan dalam teori (Sahadi, Husni O dan Kusumah A,

2020:518) salah satu karakter kepemimpinan adalah kecerdasan. Kecerdasan ini sangat berguna untuk memecahkan secara cepat dan tepat. Contoh sikap yang cerdas siswa saat diberikan tantangan pada kegiatan outbound, maka siswa tersebut akan berusaha dengan cepat dan melakukan Tindakan yang tepat dalam menyelesaikanya tanpa membuat kesalahan.

b. Bertanggung jawab
Bertanggung jawab adalah sikap bersungguh-sungguh dalam melakukan segala hal. Siswa di Sekolah Alam Algiva menunjukan rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sejalan dalam teori (Sahadi, Husni O dan Kusumah A, 2020:518) salah satu karakter kepemimpinan adalah bertanggung jawab. Contoh sikap yang bertanggung jawab yaitu membereskan kembali peralatan outbound ke tempatnya setelah selesai dipakai.

c. Inisiatif
Pada siswa level atas dan bawah di Sekolah Alam Algiva memiliki inisiatif yang cukup tinggi untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dalam teori (Sahadi, Husni O dan Kusumah A, 2020:518) salah satu karakter kepemimpinan adalah inisiatif. Contoh sikap inisiatif yaitu siswa berinisiatif membantu temannya yang kesusahan, siswa mencari cara yang lebih mudah saat dihadapkan pada satu permasalahan.

d. Konsisten dan lugas Siswa Sekolah Alam Algiva memiliki sikap konsisten dan lugas yang baik yang ditunjukan dalam kegiatan sehari-hari . Hal ini sejalan dalam teori (Sahadi, Husni O dan Kusumah A, 2020:519) salah satu karakter kepemimpinan adalah konsisten dan lugas. Contoh sikap konsisten dan lugas yaitu datang tepat waktu, bermain tepat waktu, bermain bersama, bermain bergantian.

PENUTUP

Pelaksanaan implementasi program outbound di Sekolah Alam Algiva persentase sebesar 78% karakter kepemimpinan terlihat dari hasil angket kuesioner yang telah dilakukan menunjukan karakter kepemimpinan berupa kecerdasan, inisiatif, jujur, konsisten, lugas dan adil. Implementasi program outbound yang dilakukan guru outbound sebelum kegiatan dimulai, saat kegiatan berlangsung dan di akhir kegiatan. Penilaian yang dilakukan oleh guru outbound dengan cara sebelum kegiatan seperti memberikan edukasi manfaat kegiatan outbound dan instruksi bagaimana melaksanakan kegiatan dengan baik untuk meminimalisir kesalahan. Pada saat kegiatan berlangsung guru outbound terus mengingatkan untuk selalu berhati-hati. Pada akhir kegiatan guru outbound memberikan refleksi pada setiap siswa. Implementasi program outbound yang dilaksanakan menunjukan bahwa program outbound berperan baik terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Saran kepada guru outbound untuk terus memberikan motivasi yang baik kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan outbound berlangsung, memberikan pengulangan instruksi, agar lebih mudah lagi dipahami dan mempertegas lagi instruksi tentang keamanan bagi level atas demi menjaga keselamatan guru maupun peserta didik.

Bagi kepala sekolah serta lembaga dan guru outbound untuk lebih memperhatikan lagi setiap tahap evaluasi terkait alat dan bahan yang akan digunakan, misalkan membeli yang mudah lapuk atau rusak, tidak perlu menyimpannya terlalu lama bila bertujuan dipakai kembali, cukup membeli seperlunya. Untuk perawatan alat pada level atas harus diperhatikan lagi terkait keamanan dan kenyamanan untuk keselamatan guna mempermudah berjalannya program outbound.

DAFTAR PUSTAKA

Sahadi, Husni O Dan Kusumah A. (2020) ‘Karakter Kepemimpinan Ideal DalamOrganisasi’,

Edukasi: Jurnal Moderat, 6, H. 513-524.

Mahmudi Ihwan. (2011) 'Cipp: SuatuModel Evaluasi Program Pendidikan',*Edukasi: Jurnal At-Ta'dib*, 6(1).

Fauzan Dan Anggraini A. (2018) 'Hubungan Antara Metode Outbound Training Dengan Pembentukan KarakterKepemimpinan Siswa Kelas V Di SdSekolah Alam Bintaro', *Edukasi: JurnalPendidikan Guru Mi*, 5, H. 53-68

Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Agama Ri. (2005). Al Qur'an Dan Terjemahannya. Bandung: Pt.Syaamil Cipta Media.

Depdikbud. (2003). Uu No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.

Oktarina, N., & Et All. (2015). Character Education Evaluation Model Based On School Culture For Elementary School. Journal Of Research And Method Education, 05(05), 11.

Rizkiani, A. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukkan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan, 06(01), 11.

Wahyu. (2011). Masalah Dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Komunitas, 03(02), 138-149.

Wijanarko, W. (2011). Pengaruh Metode Outbond Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Alam Indonesia. Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.